

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berperan bagi kemajuan suatu bangsa dan negara di dunia, dengan adanya pendidikan maka SDM juga akan semakin meningkat, dengan melalui tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang atas yaitu perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dan keterampilan (life skill) dalam bidangnya khususnya dalam bidang akademik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang akan berimbas pada kualitas lulusannya. Termasuk dalam hal ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru juga harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat bersaing dalam dunia pendidikan.

Salah satu dari visi dan misi Universitas Negeri Yogyakarta adalah mengembangkan, menyiapkan serta menghasilkan guru/tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap serta pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga profesional kependidikan. Oleh karena itu, usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya tindak lanjut dalam rangka pengembangan diri bagi mahasiswa yang berupa pengalaman secara langsung di dalam lingkungan nyata yaitu lingkungan masyarakat sebagai aplikasi dari pengetahuan yang telah di dapat oleh mahasiswa di dalam proses perkuliahan.

PPL merupakan pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional mahasiswa sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini, PPL lebih mengarah pada peningkatan SDM para mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik/guru. Kedua kegiatan yang berbeda tersebut disandingkan untuk mencapai misi yang lebih besar, yang antara lain adalah pemberdayaan pendidikan dan masyarakat dalam membentuk jiwa dan keterampilan profesionalitas para mahasiswa.

PPL juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Mata kuliah

PPL dilaksanakan dengan tujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidangnya (profesional).

Tujuan PPL bagi mahasiswa kependidikan yaitu untuk memberikan kesempatan agar dapat mempraktikkan berbagai macam teori yang mereka terima di bangku perkuliahan. Pada saat perkuliahan, mahasiswa menerima/ menyerap ilmu yang bersifat teoritis. Maka dari itu, mahasiswa berkesempatan untuk mempraktikkan ilmunya melalui kegiatan PPL ini. Dalam PPL ini, mahasiswa diberi tantangan dengan dihadapkan pada kondisi nyata di lapangan, yakni kelas dengan beranekaragam karakter siswa. Dimana mahasiswa dengan pengalaman ilmunya bisa mengolah kelas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, selain itu mahasiswa juga dapat mencari pengalaman untuk memahami karakter belajar anak satu dengan yang lain yang pada dasarnya mempunyai perbedaan.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru/tenaga pendidik yang profesional. Melihat latar belakang yang ada, praktikan melaksanakan PPL di tempat yang dipilih sebelumnya dari beberapa tempat yang telah ditentukan oleh pihak LPPMP. Praktikan melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Depok, Sleman.

SMA Negeri 1 Depok berlokasi di Babarsari, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281 Sleman D.I Yogyakarta. Praktikan memilih SMA tersebut karena merupakan salah satu sekolah yang negeri unggulan di Sleman. Sekolah SMA Babarsari ini mencetak siswa berprestasi baik bidang akademik dan non akademik. Di samping itu, praktikan juga mempertimbangkan jarak tempuh dari tempat tinggal ke sekolah agar bisa tepat waktu sampai di sekolah.

Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, dilakukan kegiatan observasi terlebih dahulu secara garis besar yang berhubungan dengan permasalahan dan potensi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Hal – hal yang diamati antara lain.

- a. Perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP.
- b. Proses pembelajaran, meliputi membuka pelajaran, penyampaian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran.
- c. Perilaku siswa meliputi perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas.

B. Analisis Situasi Sekolah

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Depok beralamat di Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman. Yogyakarta 55281. Letak SMA Negeri 1 Depok Sleman nyaman, asri, dan tenang, sangat kondusif bagi kegiatan belajar. Lingkungannya kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, lingkungannya aman, tenang, sejuk dengan banyaknya pohon perindang serta bebas dari daerah banjir maupun limbah berbahaya.

SMA N 1 Depok memiliki wilayah yang cukup strategis, mudah di jangkau peserta didik baik dari kabupaten Sleman wilayah timur maupun dari peserta didik yang tinggal di wilayah Kota Yogyakarta karena SMA ini berada tepat pada perbatasan Sleman dengan Yogyakarta di sebelah timur. Lokasi SMA N 1 Depok yang terjangkau dan strategis ini juga nampak dari akses Jalan Raya Janti yang padat serta potensi fisik lain yang ada disekitar sekolah SMA N 1 Depok yang menunjang proses pembelajaran seperti dekat dengan SD N 1 Babarsari, SMP N 4 Depok, Kampus Atma Jaya, Kampus Sanata Dharma, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Balai Tenaga Nuklir Nasional (BATAN), serta wilayah pemukiman padat penduduk.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Depok

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maka SMA Negeri I Depok memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

VISI:

“Berprestasi tinggi, Berkepribadian, Kreatif dan Berwawasan Global”

MISI

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga standar kompetensi minimal terkuasai serta mengoptimalkan penerapan program sekolah efektif yakni efektivitas yang berorientasi pada semangat keunggulan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik sehingga menjadi dasar terbentuknya kepribadian yang mantap serta arif dan bijaksana dalam berperilaku.

- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi diri sehingga dapat mengembangkannya secara optimal.
- 4) Mendorong dan membantu penguasaan Teknologi Informasi serta Bahasa Asing untuk pengembangan diri peserta didik.

b. Analisis Situasi Sekolah

Analisis situasi SMA Negeri 1 Depok yang telah kami lakukan ini mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek yang telah diamati di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Hasil observasi dapat dikatakan bahwa baik sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar tidak ditemukan adanya permasalahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar dan mengajar. Permasalahan-permasalahan yang muncul adalah mengarah pada belum teroptimalkannya penggunaan beberapa fasilitas fisik sekolah. Prioritas program kerja yang kami rancang pada akhirnya akan lebih banyak mengarah pada upaya mengoptimalkan sarana fisik belajar dan meningkatkan kualitas dari peserta didik baru dengan berbagai kegiatan yang mendorong solidaritas dan pengetahuan para peserta didik SMA N 1 Depok Sleman.

SMA Negeri 1 Depok unggul dalam beberapa hal termasuk prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar maupun dalam berbagai perlombaan di segala bidang kepeserta didikan. Banyaknya prestasi peserta didik yang diperoleh tentunya berkat kerjasama dari berbagai pihak yang memberikan kesempatan bagi peserta didik-peserta didiknya untuk berkreasi dengan kegiatankegiatan yang ada, selain itu adanya kepedulian dari para alumni sebagai pengajar untuk memberikan pelatihan pada beberapa organisasi maupun ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Depok. Organisasi Kepeserta didikan dan Ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Depok, antara lain: Peleton Inti (Tonti), Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Basket, Futsal, *Cheerleader*, BBHC/ Pencinta Alam, Amanogawa (komunitas anime Jepang), Teater, Jurnalistik, Rohis dan Paduan Suara.

c. Analisis Kondisi Fisik

Analisis kondisi fisik SMA Negeri 1 Depok yang telah kami lakukan diantaranya meliputi:

1. Ruang Administrasi

Ruang administrasi terdiri dari beberapa ruang. Adapun ruangruang tersebut antara lain:

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berukuran sedang yang terletak di dekat pintu masuk, bersebelahan dengan ruang TU yang di dalamnya

terdapat meja dan kursi untuk menerima tamu yang dibatasi dengan almari sebagai pemisah antara ruang tamu dan ruang kerja.

b. Ruang Guru

Ruang guru berada dilantai dua dan memiliki luas ruangan yang cukup besar yang menampung semua guru mata pelajaran kelas X hingga XII dengan pembagian tempat masing-masing satu meja dan kursi. Penataan ruangan ini cukup rapi, ruang guru ini berada dekat dengan ruang kelas tentunya hal ini sangat tepat mengingat memudahkan akses antar ruang kelas dengan ruang guru serta guru dapat mengawasi kegiatan peserta didik meskipun saat istirahat berlangsung. Ruang guru terdapat kursi dan meja tamu, serta dilengkapi dengan beberapa unit komputer sebagai penunjang kinerja guru.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak bersebelahan dengan ruang Kepala Sekolah yang berada di lantai 1. Ruang tata usaha ini dilengkapi dengan meja, kursi, almari, TV, komputer, mesin fotokopi dan dispenser.

d. Ruang Bimbingan dan Konseling

SMAN 1 Depok sudah memiliki ruang khusus untuk bimbingan dan konseling yang tentunya sangat mendukung keterlaksanaan proses bimbingan konseling personal peserta didik maupun guru. Ruangan BK dilengkapi dengan instrumen bimbingan seperti alat penyimpanan data mekanisme pelayanan konseling, satu unit komputer, telepon, dan sebagainya. Ruang konseling bersebelahan langsung dengan ruang guru BK. Hal tersebut akan mempermudah kerja yang dilakukan oleh guru pembimbing.

2. Ruang Pembelajaran

Ruang pengajaran terdiri dari 20 ruang kelas untuk proses belajar mengajar dan 5 laboratorium yang terdiri dari laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Bahasa. Adapun pembagian ruang pengajaran yang berupa ruang kelas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kelas X terdiri atas 6 kelas dari kelas X A, X B, X C, X D, X E dan X F
- b. Kelas XI terdiri atas 6 kelas dari kelas IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPA 1, IPA 2, IPA 3
- c. Kelas XII terdiri atas 8 kelas dari kelas IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4 dan IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4.

Sedangkan ruang laboratorium terdiri dari:

a. Laboratorium Fisika

Laboratorium Fisika berada di Lantai dua gedung sebelah timur lapangan basket atau selatan ruang OSIS. Laboratorium ini dapat menampung ± 34 peserta didik.

b. Laboratorium Kimia

Laboratorium kimia ini terdiri dari tiga ruang. Bahan kimia yang ada terdiri dari bahan padat yang berjumlah 180 botol dan yang cair terdapat 100 botol.

c. Laboratorium Biologi

Laboratorium Biologi terletak di barat lapangan basket atau sebelah selatan laboratorium kimia. Ruang ini dapat menampung ± 34 peserta didik.

d. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer ini terdapat dua ruang yang pertama ruang untuk peserta didik dan yang satu untuk guru. Komputer yang ada di laboratorium ini ± 50 unit

e. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa terletak di timur lapangan basket atau sebelah utara studio musik. Ruang laboratorium bahasa ini terbagi dalam dua bagian dimana bagian pertama digunakan untuk penyimpanan dokumen dan alat-alat lain sedangkan bagian yang lain digunakan untuk ruang praktek peserta didik yang di dalamnya terdapat sekat-sekat pembatas antar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain dan dilengkapi dengan *earphone*.

3. Ruang Penunjang

Ruang penunjang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang OSIS, masjid, koperasi, ruang agama, gudang, kamar mandi, ruang piket, tempat parkir guru dan peserta didik, kantin, dan pos satpam.

a. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku seperti buku-buku pelajaran, buku cerita fiksi dan non fiksi, buku paket, majalah, dan koran serta dilengkapi dengan dua unit komputer sebagai tempat penyimpanan data maupun mencari tugas. Sehingga, hal ini

menumbuhkan minat peserta didik untuk selalu berkunjung perpustakaan.

b. Ruang Seni Musik

Ruang seni musik terletak di timur lapangan basket atau selatan laboratorium bahasa. Ruang musik terbagi menjadi dua ruang, dimana satu ruang berisi alat-alat musik yang lengkap dan satu ruang studio yang kedap suara berisi seperangkat alat band.

c. Ruang UKS

UKS di SMAN 1 Depok terbagi mejadi dua bagian yaitu ruang UKS khusus putri dan ruang UKS khusus putra. Kelengkapan perabotan UKS dapat dilihat dari adanya tempat tidur, meja, kursi, almari obat-obatan, kotak obat, stetoskop dan tandu.

d. Ruang OSIS

Ruang OSIS merupakan kantor resmi untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS dan dilengkapi dengan meja, kursi, almari penyimpanan seragam tonti, papan proker, dan papan struktur organisasi.

e. Masjid

Masjid berada di lantai dua tepatnya diatas ruang *workshop* yang letaknya berada di sebelah utara lapangan basket. Masjid terdapat ruang penyimpanan perlengkapan shalat. Ruang Masjid ini disediakan berbagai peralatan yang dapat menunjang kelancaran ibadah.

f. Ruang Agama

Ruang ini digunakan untuk mengajar agama non Islam. Terletak di sebelah barat kelas X D untuk agama Kristen sedangkan ruang agama Katholik berada di depan kelas XI IPA 3.

g. Ruang Kantin

Kantin menyediakan berbagai jenis makanan dengan harga yang terjangkau bagi peserta didik. Terdapat dua kantin di unit I. Di kantin sekolah sudah disediakan beberapa meja dan kursi makan. Selain itu di kantin unit I juga turut mendukung kebersihan dan kehygienisan tempat makan dengan telah tersedianya tempat sampah dan wastafel untuk cuci tangan.

h. Kamar Mandi dan WC

Terdapat beberapa kamar mandi dan WC, yang dibagi untuk para guru dan peserta didik secara terpisah. Kamar mandi peserta didik

sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu di sisi barat dan sisi timur. Kamar mandi dan WC di sekolah kebersihannya cukup bersih.

i. Tempat Parkir

Terdapat tiga tempat parkir kendaraan yaitu tempat parkir kendaraan untuk peserta didik serta tempat parkir untuk kendaraan guru, karyawan dan tamu.

j. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Depok antara lain: pramuka, tonti, basket, futsal, *cherrs*, teater, *amanogawa* (komunitas anime jepang), BBHC, Paduan Suara, karya ilmiah, PMR dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga hobi dan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik dapat tersalurkan secara optimal. Meskipun fasilitas sudah cukup lengkap, observer menjumpai beberapa hal yang perlu dibenahi serta potensi-potensi yang perlu dioptimalkan.

3. Infrastruktur

Infrastruktur yang dimiliki terdiri dari pagar, taman sekolah dan listrik serta lapangan basket dan lapangan upacara. Lapangan yang cukup luas ini tentunya menjadi salah satu alasan sehingga kegiatan kepeserta didikan, olah raga serta upacara bendera dapat terlaksana dengan lancar.

b. Analisis Kondisi Personalia

1. Potensi Peserta didik

Penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2015/2016, SMAN 1 Depok menerima peserta didik SMP dengan jumlah nilai ujian terendah 34,50. Prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik SMAN 1 Depok sangatlah banyak, pada tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Prestasi yang diperoleh pada tingkat kabupaten diantaranya juara 1 untuk lomba paduan suara dalam merayakan lomba hari kemerdekaan RI dan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka pada upacara 17 Agustus. Pada tingkat nasional yang kerap sekali memperoleh juara adalah dalam bidang karate.

2. Potensi Guru dan Karyawan

Kepala sekolah bernama Drs. Maskur. Sekolah memiliki 47 tenaga pengajar dan 13 karyawan. Hampir seluruh tenaga pengajar adalah lulusan kependidikan dengan jenjang S1 serta terdapat 3 tenaga kependidikan dengan pendidikan jenjang S2. Masing-masing guru mengajar satu mata pelajaran.

3. Fasilitas KBM dan Media Pembelajaran

Sekolah memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi :

a. Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 20 ruang dengan 35-40 kursi peserta didik dan 18-20 meja. Tersedia *white-board*, papan presensi, LCD, layar LCD, meja dan kursi guru.

b. Laboratorium

Sekolah memiliki Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium TI.

c. Lapangan Olahraga

Sekolah memiliki lapangan basket dan lapangan voli.

d. Perpustakaan

Perpustakaan berukuran 6 x 5 m² dengan 8 rak buku yaitu 5 rak besar dan 3 rak kecil.

e. Bimbingan Konseling

Ruang BK untuk konseling bagi peserta didik, ruangan cukup luas berada di lantai 2, di atas *hall* SMA Negeri 1 Depok.

f. Tempat Ibadah

g. Ruang *Workshop* atau aula

Ruang *workshop* atau aula yang ada di SMAN 1 Depok ini dapat menampung ±250 orang.

h. Media Pembelajaran

Memiliki media pembelajaran komputer dan beberapa media pembelajaran lain yang menyesuaikan kebutuhan tiap mata pelajaran.

4. Bidang Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Proses belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00-13.30 baik pelajaran teori maupun praktek. Peserta didik Kelas X terdiri dari 6 kelas yaitu kelas A sampai dengan F.

Untuk Kelas XI dibagi menjadi 2 bidang penjurusan yaitu IPA dan IPS, masing-masing jurusan terdiri dari 3 kelas. Kelas XII, hampir sama dengan Kelas XI, terdiri dari 6 kelas yang dibagi menjadi 2 penjurusan

yaitu IPA tiga kelas dan IPS tiga kelas. Jumlah rata-rata peserta didik per kelas adalah 32 peserta didik.

5. Kegiatan Peserta Didik

Dalam pengembangan potensi peserta didik selain akademik dikembangkan pula potensi peserta didik dari segi non-akademik. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler dibentuk untuk menampung berbagai macam potensi peserta didik SMA Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Terdapat 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib tersebut antara lain :

- a. Pramuka wajib diikuti oleh kelas X
- b. KIR wajib diikuti oleh kelas XI

Ekstrakurikuler pilihan tersebut antara lain :

- a. Karya Ilmiah Remaja
- b. Basket
- c. Peleton Inti
- d. Futsal
- e. *Cheerleader*
- f. BBHC/ Pencinta Alam
- g. Amanogawa (komunitas anime jepang)
- h. Teater
- i. Jurnalistik
- j. Rohis
- k. Paduan Suara

C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program PPL

Dalam merumuskan program PPL lokasi SMA Negeri 1 Depok, Sleman mahasiswa telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM dan Manajerial
- c. Observasi Potensi
- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi Guru
- f. Rancangan Program
- g. Meminta persetujuan koordinator PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan

a. Rancangan Program PPL

Penerjunan Tim PPL UNY 2015 disesuaikan dengan target pihak universitas yakni Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan (LPPMP) yang menghendaki sistem PPL terpisah dengan KKN. PPL merupakan kegiatan praktik mengajar di sekolah yang telah dipilih.

Dengan demikian, waktu penerjunan program PPL di sekolah dilaksanakan bersamaan dengan penerjunan KKN di sekolah yakni pada 23 Februari 2015. Proses penerjunan tersebut berupa acara ceremonial antara Tim, Dosen Pembimbing, dan Guru-Guru Pembimbing SMA Negeri 1 Depok Sleman.

Kegiatan pertama setelah adanya penerjunan yang perlu dipersiapkan untuk kelancaran kegiatan PPL yaitu penyusunan rancangan kegiatan PPL sehingga tujuan akhir kegiatan dapat dicapai dengan baik. Rancangan kegiatan PPL yang disusun diharapkan membantu dalam pelaksanaan PPL dan dapat dijadikan dasar acuan. Rancangan dasar kegiatan PPL sebelum melakukan praktek mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan di kampus

Tahap persiapan di kampus diawali dengan kegiatan pengajaran mikro selama satu semester. Pengajaran mikro adalah mata kuliah yang harus diambil mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa mendapat pelatihan *soft skill* untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, yang meliputi penyampaian materi, dan cara meningkatkan pembelajaran yang PAKEM. Pengajaran mikro juga sebagai prasyarat mahasiswa apakah dapat melaksanakan PPL atau tidak. Ketentuan lulus pada mata kuliah ini yang dijadikan syarat untuk mengikuti PPL adalah minimal nilai akhir B. Pembelajaran mikro lebih mengarah pada pembekalan keterampilan dalam mengelola kelas.

Untuk pembekalan pengetahuan PPL, pihak universitas melalui LPPMP mengadakan pembekalan serta sosialisasi pelaksanaan PPL. Hal ini ditujukan kepada seluruh mahasiswa yang akan melakukan PPL dan sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah pengajaran mikro.

2) Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini dilaksanakan sekaligus dengan penyerahan dari pihak universitas yang diwakili oleh DPL PPL. Tahap yang kedua ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktek, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan sekolah serta menyesuaikan program PPL.

a) Observasi Proses Belajar Mengajar Di dalam Kelas

Tahap ini dilaksanakan setelah melakukan observasi fisik sekolah. Tahap ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Obyek pengamatannya adalah kompetensi profesional guru pembimbing PPL. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain di lembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

b) Persiapan Perangkat Pembelajaran

Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya bahwa materi atau tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ditentukan oleh guru dan harus dikonsultasikan kepada guru pembimbing mata pelajaran Geografi.

Pemilihan perangkat pembelajaran harus sesuai dengan kondisi hasil dari observasi sebelumnya serta koordinasi dengan guru pembimbing mata pelajaran. Perangkat tersebut diharapkan bisa diinovasi dan kreasikan oleh praktikan, agar kelak pembelajaran akan menyenangkan, dan tujuan pembelajaran mudah tercapai.

c) Praktek Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Praktik mengajar minimal dilakukan

sebanyak empat kali pertemuan. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X A - F. Tahap inti dari praktek pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pengajaran mikro.

d) Praktek Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Depok Sleman adalah:

- 1) Piket Guru
- 2) Piket Perpustakaan
- 3) Piket TU
- 4) Dan kegiatan lain sebagai pendukung

e) Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa praktikan. Sebelum melaksanakan evaluasi, mahasiswa telah melakukan review materi berupa latihan-latihan soal yang merupakan kisi-kisi soal yang diujikan dalam evaluasi. Sehingga setiap soal mampu mewakili satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar yang sama.

f) Mempelajari Administrasi Guru

Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar mengetahui tugas-tugas administrasi guru selama mengajar di kelas. Selama program PPL berlangsung, pembuatan administrasi oleh guru otomatis harus dilakukan. Administrasi tersebut meliputi buku kerja guru dan kelengkapan administrasi harian seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran dan program pelaksanaan harian.

g) Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Laporan ini disusun secara tertulis yang nantinya diketahui oleh guru pembimbing, dosen pembimbing

PPL, koordinator PPL SMA Negeri 1 Depok Sleman dan Kepala SMA N 1 Depok Sleman.

h) Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 11 September 2015. Dengan adanya kegiatan penarikan mendakan berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Depok. Kegiatan penarikan meliputi penarikan mahasiswa PPL dari SMA Negeri Depok oleh DPL Pamong dan pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa PPL pada pihak sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Langkah pertama yang dilakukan oleh seorang praktikan PPL adalah melakukan persiapan pembelajaran di kelas. Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak berada di kampus sampai di sekolah tempat praktik. Diharapkan dengan melakukan persiapan yang matang maka kegiatan praktek pembelajaran di kelas menjadi lebih maksimal. Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015, dimana kegiatan PPL meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

a) Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Micro Teaching atau sering dikenal dengan istilah pengajaran mikro merupakan suatu langkah awal sebelum seorang mahasiswa melakukan pembelajaran di sekolah. Persiapan ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester VI. *Micro teaching* ini dapat menentukan berhak atau tidakkah seorang mahasiswa menempuh PPL di semester VII.

Pemberian bekal kepada mahasiswa sebelum kegiatan PPL adalah pelaksanaan mata kuliah pengajaran mikro dan mata kuliah strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa. Mengajar di dalam kelas tidak serta merta maju tanpa persiapan. Kesiapan fisik, mental serta kompetensi yang sesuai dengan program keahlian sangat diperlukan. Secara umum, pengajaran mikro atau dikenal dengan *microteaching* bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan dalam program PPL, sehingga mata kuliah ini menjadi tolak ukur kesiapan mengajar bagi mahasiswa. Mahasiswa dikatakan siap mengajar jika memenuhi syarat administrasi minimal mendapat nilai B.

Setelah menempuh kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu menguasai antara lain sebagai berikut:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, dan membuat media pembelajaran
- b. Praktik membuka pelajaran: mengucapkan salam, mempresensi siswa, apersepsi
- c. Praktik mengajar dengan metode kreatif, inovatif dan menyenangkan namun tetap sesuai dengan materi yang disampaikan

- d. Praktik menyampaikan materi yang sesuai dan relevan
- e. Teknik bertanya kepada siswa
- f. Menyusun evaluasi pembelajaran
- g. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- h. Praktik menggunakan media pembelajaran
- i. Praktik menutup pelajaran

Pengajaran Mikro biasanya dilakukan di kelas yang kecil. Mahasiswa praktikan berperan sebagai seorang guru sedangkan teman-temannya berperan sebagai siswa. *Micro teaching* ini bertujuan agar praktikan yakin mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Selain itu, pengajaran mikro juga merupakan suatu media untuk melatih mahasiswa dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik, dan menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi kelas secara senyatanya.

Selama pengajaran mikro mahasiswa diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya menjadi pegangan pada saat berlatih mengajar. Dalam pengajaran mikro, lama waktu mengajar hanya berkisar 15 - 20 menit. Secara umum, Proses pembelajaran dalam pengajaran mikro meliputi :

- Membuka dan menutup pembelajaran
- Menyampaikan apersepsi
- Menyampaikan materi dengan media seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), alat – alat laboratorium, atau media lain yang menunjang penyampaian materi
- Memberikan pertanyaan pada siswa
- Menjawab pertanyaan dari siswa
- Memotivasi siswa
- Metode pembelajaran
- Mengelola kelas

Melalui pengajaran mikro yang diberikan, seorang mahasiswa bisa mendapatkan saran dan kritik dari dosen pembimbing mikro maupun dari teman-temannya demi meningkatkan potensi mahasiswa. Harapannya adalah agar mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah masing-masing.

2. Pembekalan PPL

Sebelum melaksanakan PPL, diperlukan kesiapan diri baik fisik, mental,

maupun materi yang nantinya dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengajaran mikro akan tetapi juga dengan pembekalan khusus berupa pembekalan PPL yang dilaksanakan di fakultas masing-masing. Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah.

Pembekalan khusus yang kedua dilaksanakan oleh DPL PPL sebelum penerjunan mahasiswa untuk PPL. Tujuannya adalah untuk memotivasi serta memantapkan kesiapan mahasiswa. Pembekalan PPL dengan DPL PPL tidak hanya dilaksanakan sebelum PPL berjalan, tetapi juga selama PPL dilaksanakan dimana mahasiswa berhak untuk berkonsultasi dengan DPL PPL masing-masing.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman awal serta mengetahui kondisi peserta terkait proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Obyek pengamatan meliputi kompetensi profesional yang telah dicontohkan oleh seorang guru pembimbing serta kondisi kelas yang meliputi siswa dan juga perangkat kelas lainnya. Setelah dilakukan observasi ini, diharapkan mampu menganalisis situasi kelas sehingga dapat memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan nantinya.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran sangat penting dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat seperti:

- a. Jam Efektif
- b. Silabus
- c. Program Tahunan
- d. Program Semester
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- f. Program remedial
- g. Program pengayaan
- h. Analisis KKM

B. PELAKSANAAN

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting atau merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan dalam mengadakan pembelajaran di lapangan. Setiap Praktikan diwajibkan mengajar minimal sepuluh kali tatap muka yang terbagi dalam latihan mengajar terbimbing dan mandiri. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan Praktikan dibawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar mandiri yaitu yang dilakukan di lapangan sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Depok yang dimulai sejak tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015.

Adapun program-program PPL yang terencana dan terlaksana berdasarkan perumusan program adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran
 - a. Tujuan : Merencanakan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar . Mempersiapkan pelaksanaan Kegiatan dalam belajar secara lebih detail
 - b. Bentuk : perhitungan jam efektif, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, RPP, program remedial, program pengayaan
 - c. Sasaran : Siswa kelas X A - F
 - d. Waktu : 10 Agustus - 12 September 2015
 - e. Hasil : terlampir

2. Pembuatan media pembelajaran
 - a. Tujuan : Pada saat mengajar dibutuhkan media yang bertujuan untuk membuat siswa lebih termotivasi dan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum mengajar harus mempersiapkan media yang akan digunakan.
 - a. Bentuk : Media slide powerpoint, video pembelajaran
 - b. Sasaran : Siswa kelas X A – F
 - c. Waktu : 10 Agustus – 12 September 2015
 - d. Hasil : terlampir

3. Praktik mengajar
 - a. Tujuan : Mengembangkan keterampilan pedagogik dan menerapkan sistem pembelajaran secara langsung dengan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

- b. Sasaran : X A - F
- c. Bentuk : Penyampaian materi pelajaran
- d. Waktu : 10 Agustus - 12 September 2015

Pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi di dalam kelas dengan metode mengajar yang lebih interaktif dengan siswa. adapun metode yang dilaksanakan adalah metode kuis dan menonton video pembelajaran.

a. Metode Kuis

Metode kuis dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih aktif berbicara dalam kelas, juga untuk mengintensifkan interaksi guru dengan siswa. Kuis dilakukan secara lisan disela kegiatan belajar mengajar.

b. Menonton video pembelajaran geografi

Menonton video pembelajaran geografi merupakan salah satu cara penyampaian pembelajaran geografi yang paling efektif terutama dalam menjelaskan teori pembentukan alam semesta. Praktik mengajar dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan/tatap muka dengan rincian sebagai berikut:

4. Kegiatan Evaluasi pembelajaran

- a. Tujuan : Mengukur tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- b. Sasaran : X A - F
- c. Bentuk : tugas dan ulangan
- d. Waktu : Minggu ketiga Agustus - Minggu pertama September

Setelah materi yang disampaikan selesai dalam beberapa kompetensi dasar (satu bab), selanjutnya praktikan menyusun evaluasi untuk diujikan kepada siswa. Evaluasi ini berupa soal objektif pilihan ganda dan esai untuk kelas X dalam pokok bahasan memahami hakikat geografi yang terdiri dari konsep geografi, pendekatan geografi, prinsip geografi, aspek, sampai ilmu penunjang geografi. Pelaksanaan ujian atau ulangan harian dan penugasan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran di kelas tersebut. Ujian ini dilaksanakan secara serentak dari kelas X A - F sesuai jadwal pelajaran mata pelajaran geografi yaitu hari Sabtu.

5. Konsultasi dengan guru pembimbing dan konsultasi dengan dosen pembimbing PPL

- a. Tujuan : menerima arahan dan menemukan solusi untuk memecahkan masalah dalam hal kegiatan mengajar
- b. Sasaran : Mahasiswa KKN PPL
- c. Bentuk : Diskusi
- d. Waktu : Agustus sampai dengan September

Guru pembimbing dan DPL sangat berperan dalam kegiatan PPL. Guru pembimbing dapat berbagi pengalaman mengajar dan cara mengelola kelas lebih efektif. Guru pembimbing mengamati dan memperhatikan mulai dari persiapan perangkat pembelajaran seperti cara dan teknik mengajar, RPP, LKS dan media. Setelah selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik. Umpan balik ini berupa kritik dan saran yang membangun yang dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Beberapa saran dari guru pembimbing antara lain penggunaan bahasa daerah dikurangi, manajemen waktu dan saran-saran yang berkaitan dengan cara mengkondisikan kelas agar suasana belajar menjadi kondusif.

6. Penyusunan laporan PPL

- Tujuan : Melaporkan kegiatan yang telah dilakukan selama PPL
- Sasaran : Mahasiswa KKN PPL
- Bentuk : Laporan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) masing -masing mahasiswa PPL
- Waktu : September minggu ke-2

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Ada banyak persiapan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum mulai mengajar di depan kelas, seperti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang diperlukan. Rencana program PPL disusun sedemikian rupa agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan. Namun, yang terjadi di kelas tidak selalu sesuai dengan rencana semula, sehingga dalam pelaksanaannya terkadang harus mengubah metode dan pendekatan yang digunakan karena kondisi kelas dan siswa yang tidak memungkinkan jika menggunakan metode dan pendekatan semula.

Analisis hasil untuk masing–masing program PPL adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran

Ada beberapa jenis perangkat pembelajaran yang disusun yaitu perhitungan jam efektif, Silabus, Program tahunan (Prota), Program semester (Prosem), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat

pembelajaran ini diharapkan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tujuan dari pembuatan perangkat pembelajaran yakni agar dapat lebih mempersiapkan praktikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum KTSP. Perangkat pembelajaran dibuat untuk kelas XI selama satu tahun ajaran 2015/2016.

2. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu guru memvisualisasikan konsep dan materi mata pelajaran geografi agar mudah dipahami siswa. Geografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai spasial oleh karena itu peranan tiap media pembelajaran yang dilakukan sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Media pembelajaran dibuat dalam bentuk powerpoint, video, dan kartu-kartu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Praktik mengajar

Praktik mengajar dilakukan di kelas X A - F. Kelas X A – F merupakan kelas tempat praktik mengajar yang dipegang secara tetap. Praktikan mendapat bagian mengajar kelas X yang jadwal pelajarannya pada hari Sabtu saja dan pembelajaran dimulai dari jam pertama, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh. Kegiatan praktik mengajar hanya dilaksanakan dalam sehari. Namun secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di kelas tetap berjalan dengan baik.

Agenda Pembelajaran PPL kelas X

Hari, tanggal	Kelas	Jam	Kopetensi Dasar
Sabtu, 15 Agustus 2015	X A - F	7.30 – 12.50	1.1 Menjelaskan konsep geografi
Sabtu, 22 Agustus 2015	X A - F	7.30 – 12.50	Ulangan Harian 1
Sabtu, 29 Agustus 2015	X A - F	7.30 – 12.50	M O P (tidak ada KBM)
Sabtu, 5 September 2015	X A - F	7.30 – 12.50	2.1 Mendeskripsikan pembentukan jagat raya

4. Kegiatan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan juga dapat mengetahui keberhasilan praktik mengajar. Berdasarkan data hasil evaluasi (ulangan harian) yang diperoleh di kelas X A - F, ada banyak siswa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Ini membuktikan bahwa keberhasilan mengajar masih perlu ditingkatkan walaupun juga memang materi geografi kelas X bagian awal sulit dipahami oleh siswa. Di samping evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian di kelas dan penugasan. Berdasarkan hasil penugasan, siswa cukup disiplin mengerjakan tugas dengan nilai yang cukup baik.

5. Konsultasi dengan guru pembimbing dan konsultasi dengan dosen pembimbing PPL

Konsultasi dengan guru pembimbing sering dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Berdasarkan konsultasi yang telah dilakukan, masukan dan saran banyak diterima. Diantaranya yaitu penggunaan bahasa daerah, manajemen waktu, penguatan penyampaian materi ajar, pembuatan perangkat pembelajaran, dan penguasaan kelas. Sementara itu, konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan sebanyak 4 (empat) kali. Dosen pembimbing seringkali menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama mengajar, dan memberikan solusi untuk persoalan yang ditemui, seperti teknik mengelola kelas.

6. Penyusunan laporan PPL

Secara resmi PPL UNY 2015 di SMA Negeri 1 Depok selesai pada tanggal 12 September 20134, oleh karena itu setiap mahasiswa diwajibkan menyelesaikan laporan paling lambat seminggu setelah penarikan dari sekolah. Laporan ini berisi pertanggungjawaban terhadap apa yang sudah dilaksanakan dalam melakukan praktik pengalaman lapangan, hal apa saja yang sudah terselesaikan dan belum dalam pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program selama melakukan praktik pengalaman lapangan.

D. REFLEKSI

Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan tidak lepas dari masalah. Banyak dijumpai beberapa masalah yang muncul di kelas. Permasalahan tersebut, seperti sulitnya siswa untuk dikendalikan dan kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar khususnya penguasaan materi, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat. Seringkali setelah mengajar, guru pembimbing memberi masukan dalam

menyampaikan materi, khususnya untuk manajemen waktu, dimana selama mengajar manajemen waktu dirasa masih belum baik. Penyampaian materi juga belum mendalam, sehingga beberapa siswa masih belum paham dengan materi yang disampaikan. Masukan tersebut memberikan manfaat agar dapat meningkatkan kualitas mengajar dalam kelas lebih baik lagi.

1. Hambatan

Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Depok, ditemui beberapa hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

a. Hambatan dari mahasiswa sebagai praktikan

- 1) Sebagai seorang mahasiswa, praktikan masih awam dalam menyampaikan konsep materi belum bisa runtut, dan belum mampu mengajar secara efektif dan sempurna.
- 2) Praktikan belum berpengalaman mengajar siswa dalam jumlah yang banyak, sehingga merasa kurang percaya diri dan belum terampil dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran.

b. Hambatan dari siswa

- a) Sulitnya mengontrol siswa kelas X yang masih perlu banyak perhatian, dimana banyak siswa dalam kelas ini yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti bermain gadget, tertidur di kelas, tidak menghormati guru, belajar atau sekedar mencatat dan menyanyi-nyanyi di kelas.
- b) Ada siswa yang ketika bosan mengajak temannya mengobrol sehingga tercipta kegaduhan dalam kelas.
- c) Ada siswa yang tidak masuk sehingga belum mengikuti ulangan dan tertinggal materi yang disampaikan

2. Usaha Mengatasi Hambatan

Usaha mengatasi hambatan dari mahasiswa praktikan:

- a) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing untuk lebih mengetahui cara mengajar dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.
- b) Melakukan konsultasi dengan guru pembimbing tentang cara pengalokasian waktu yang baik dan efektif.
- c) Berusaha belajar dari kelemahan dan kegagalan yang terjadi.

Usaha mengatasi hambatan dari siswa:

- a) Memberikan teguran secara halus kepada siswa yang membuat keributan sendiri dan mengganggu siswa lain.
- b) Mengajar menggunakan teknik interaktif yang melibatkan siswa, contohnya dengan menerapkan teknik *talking stick* dan *make a match*.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan di depan kelas. Contohnya dengan memutar video agar siswa tenang dan memperhatikan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memacu kemampuan berpikir siswa.

3. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana di dalam kelas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar misalnya adanya proyektor, papan tulis, dan alat tulis.
- 2) Mudahnya melakukan komunikasi dengan Guru Pembimbing Lapangan dan Dosen Pembimbing PPL, sehingga praktikan dapat berkonsultasi dengan baik terkait materi yang akan diberikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Depok pada bulan Agustus sampai dengan September, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan media yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat melatih keterampilan mengajar (pedagogik) di dalam kelas secara langsung dan mengamalkan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan.
2. Persiapan matang sebelum mengajar diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Mulai dari perangkat pembelajaran, penguasaan materi, dan kesiapan mental pendidik.
3. Karakteristik siswa yang beragam mengharuskan seorang pendidik untuk dapat mengelola siswa secara optimal, memilih dan menggunakan teknik yang tepat dalam mengajar, memanaje waktu dengan efektif, serta menyampaikan materi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Depok pada bulan Agustus sampai dengan September, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk LPPMP:
 - a. Memberikan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mahasiswa agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.
 - b. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA Negeri 1 Depok ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PPL UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA Negeri 1 Depok di masa yang akan datang.
 - c. Proses pendaftaran PPL dan birokrasi urusan PPL harus diperbaiki, agar tidak ada simpang siur informasi di kalangan mahasiswa dan pemenuhan hak mahasiswa untuk mengetahui informasi yang jelas dari LPPMP.
 - d. Sosialisasi yang matang ke pihak sekolah tentang program PPL, karena tahun ini merupakan tahun pertama UNY memisahkan program PPL di sekolah dengan KKN.

2. Untuk Sekolah

- a. Pemantauan dari koordinator PPL di sekolah perlu ditingkatkan, sehingga mahasiswa PPL dapat memahami tugas-tugasnya di sekolah.
- b. Memberikan perlakuan yang sama untuk semua siswa, tidak terkecuali untuk siswa kelas khusus olah raga.
- c. Pihak sekolah hendaknya memberikan masukan yang membangun bagi mahasiswa PPL mengenai segala permasalahan berkaitan dengan proses pengajaran.
- d. Koordinasi antar koordinator PPL di Sekolah, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan mahasiswa praktikan harus lebih maksimal. Hal ini memungkinkan untuk mereduksi adanya kesalahpahaman tentang agenda ataupun kegiatan PPL di sekolah.
- e. Pihak sekolah lebih mensosialisasikan agenda PPL kepada seluruh warga sekolah, hal ini untuk mengurangi ketidaktahuan akan tujuan yang akan dicapai oleh mahasiswa praktikan.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa agar lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar yang sangat diperlukan dalam mengajar.
- b. Mahasiswa sebaiknya mampu membangun komunikasi kepada siswa ketika di dalam kelas, dalam hal ini adalah pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.
- c. Dapat menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok maupun dengan warga sekolah.

4. Bagi Universitas

- a. Peningkatan koordinasi antara pihak UPPL dengan sekolah sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih terjalin.
- b. Pematangan konsep PPL di sekolah dan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Pelaksanaan pembekalan hendaknya dikonsentrasikan pada kegiatan mengajar dan bukan hanya teori.
- d. Perlu adanya sosialisasi pada mahasiswa tentang penulisan laporan secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim LPPMP. (2014). *Panduan KKN-PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2014*.
UNY PRESS: Yogyakarta.
- Tim LPPMP. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta*.
Yogyakarta: UNY Press
- Tim LPPMP. (2014). *Panduan PPL Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta:
UNY Press

LAMPIRAN